

## ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat permasalahan yaitu bagaimanakah makna simbol dan nilai-nilai yang terkandung dalam upacara temu mante sebagai kekayaan pandalungan. Tujuannya untuk mendeskripsikan makna simbol dan nilai-nilai yang terkandung dalam upacara temu manten sebagai kekayaan pandalungan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian dilaksanakan di desa Senduro, kabupaten Lumajang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *key instrument* atau peneliti sendiri dengan menggunakan instrumen penunjang berupa *handphone* dan tabel data. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara mentranskrip hasil wawancara, memasukkan data ke dalam tabel, pengkategorisasian, penafsiran, dan menganalisis data. Hasil penelitian ini ditemukan sembilan tahapan dalam upacara temu manten yaitu, pisang penyanggah, kembar mayang, lempar sirih, menginjak telur dan membasuh kaki suami, minum air kelapa muda, berdampingan menuju pelaminan, mengucurkan beras, saling menyuapi, dan sungkem kepada kedua orang tua. Ke sembilan tahapan tersebut banyak dilakukan oleh masyarakat desa Senduro secara berurutan. Tujuannya untuk memberikan pembelajaran kepada pengantin tentang arti keluarga seperti, cinta kasih, tanggungjawab, ketulusan, janji setia, kehidupan keluarga selalu bahagia, rasa berterimakasih, dan berbakti kepada orang tua.

## ABSTRACT

This research raises the problem of how the meaning of baseball and the values contained in the meeting ceremony mante as a wealth of patronage. The aim is to describe the meaning of symbols and values contained in the meeting ceremony as a wealth of wealth. This type of research is qualitative. The study was conducted in Senduro village, Lumajang district. Data collection in this study was carried out by observation and interviews. The instruments used in this study are key instruments or researchers themselves by using supporting instruments in the form of mobile phones and data tables. Data that has been collected is analyzed by transcribing the results of interviews, entering data into tables, categorizing, interpreting, and analyzing data. The results of this study were found in nine stages of the meeting ceremony, namely, banana penyanggah, major twins, betel throwing, stepping on eggs and washing the husband's feet, drinking young coconut water, side by side to the aisle, pouring rice, feeding each other, and sungkem to both parents. The nine stages are mostly carried out by the people of Senduro village in sequence. The goal is to provide learning to the bride about the meaning of family such as, love, responsibility, sincerity, promise of loyalty, always happy family life, gratitude, and devotion to parents.